ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN INFLASI TERHADAP INVESTASI DI SUMATERA BARAT

ANALYSIS OF THE EFFECT OF ECONOMIC GROWTH, GOVERNMENT EKSPENDITURE AND INFLATION ON WEST SUMATERA INVESTMENT

Novera Martilova dan Amsah Hendri Doni

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bukittinggi
Jl. Raya Gurun Aur Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam
noveramartilova@yahoo.co.id, amsahsmart@yahoo.co.id

Naskah diterima 21 Mei 2020, di-review 05 Juni 2020, disetujui 30 Juni 2020

Abstract: *This research aims to analyze the effect of Economic Growth, Government Expenditures and Inflation on Investment in West Sumatra from 2001-2015. The type of this research is descriptive and associative; the data analyses used are descriptive analysis and inductive analysis. The analysis model used is the Ordinary Last Square (OLS) Method. The results of the study concluded that (1) Economic growth has a significantly positive effect on investment in West Sumatra. (2) Government Expenditures have a significant positive effect on Investment in West Sumatra. (3) Inflation has a negative significant effect on investment in West Sumatra. (4) Simultaneously, Economic Growth, Government Expenditures and Inflation have a significant effect on Investment in West Sumatra at 97.8% for the period of 2001-2015.*

Keyword: *Investment, Economic Growth, Government Expenditure and Inflation*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Investasi di Sumatera Barat periode 2001-2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif dan analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis induktif. Model analisis yang digunakan adalah Metode *Ordinary Last Square* (OLS). Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan secara positif terhadap Investasi di Sumatera Barat. (2) Pengeluaran Pemerintah berpengaruh signifikan secara positif terhadap Investasi di Sumatera Barat. (3) Inflasi berpengaruh signifikan secara negatif terhadap Investasi di Sumatera Barat. (4) Secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Investasi di Sumatera Barat sebesar 97,8 % periode 2001-2015.

Kata Kunci: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran pemerintah dan Inflasi.

PENDAHULUAN

Salah satu fundamental makroekonomi adalah investasi. Peningkatan kapasitas produksi salah satunya disebabkan oleh peningkatan investasi di sisi lain. Oleh karena itu peningkatan kapasitas produksi berimplikasi pada peningkatan output dan pada gilirannya meningkatkan perekonomian (Rahardja). Hal ini

berarti peningkatan output adalah konsekuensi logis dari adanya investasi yang menstimulus terciptanya barang modal baru.

Makmun & Yasin (2003) menyebutkan bahwa kata kunci dari penentu tingkat investasi adalah Pertumbuhan Ekonomi yang meningkat dan stabil. Selain dari gambaran kenaikan output secara signifikan, juga memperlihatkan peningkatan

total investasi. “Sedangkan pada sisi Pengeluaran Pemerintah melalui pengeluaran rutin dan pengeluaran pembangunan memberikan pengaruh berupa peningkatan penerimaan masyarakat melalui efek pelipatgandaan (*Multiplier effect*) (Boediono, 1999)”. Jadi dengan adanya peningkatan pendapatan otomatis berpengaruh terhadap tabungan dan konsumsi masyarakat dan pada gilirannya akan berdampak peningkatan pada permintaan secara agregat. Dengan begitu investasi produsen dalam rangka memperluas kapasitas produksi akan dirangsang oleh peningkatan permintaan.

Selain itu investasi juga dipengaruhi secara negatif oleh inflasi. Pernyataan ini dapat dijelaskan bahwa kondisi inflasi yang tinggi selalu memberikan risiko atas proyek-proyek investasi yang ada dan rata-rata masa jatuh

tempo pinjaman sebuah modal akan berkurang dalam waktu jangka panjang. Disamping itu, “tingkat inflasi yang tinggi sering dinyatakan sebagai ukuran ketidakstabilan roda ekonomi dan kegagalan pemerintah dalam membuat paket kebijakan secara makro (Rahardja, 2014).”

Pada tabel 1 dapat dilihat bahwa perkembangan investasi, Pertumbuhan Ekonomi yang diprosikan pada PDRB, dan inflasi di Sumbar dari tahun 2001-2015 mengalami fluktuasi. Terlihat PDRB pada tahun 2011 mengalami kenaikan dari 5,96% menjadi 6,24%, sedangkan investasi di tahun 2011 mengalami tren penurunan dari 11,20% menjadi 1,52%. Jadi dari kondisi ini dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang positif antara Pertumbuhan Ekonomi dengan investasi, walaupun secara nominal sama-sama mengalami kenaikan.

Tabel 1: Investasi, Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi di Sumatera Barat Tahun 2001-2015

Tahun	Investasi		PDRB		Pengeluaran Pemerintah		Inflasi	
	Milyar Rp	%	Milyar Rp	%	Milyar Rp	%	(%)	%
2001	4.736.135	-	23.727.373	-	3.186.193	-	9,86	-
2002	4.785.540	1,04	24.840.188	4,69	3.196.461	0,32	10,22	3,65
2003	4.934.281	3,11	26.146.781	5,26	3.282.956	2,71	5,55	-45,69
2004	5.091.190	3,18	27.578.137	5,47	3.354.525	2,18	6,98	25,77
2005	5.388.134	5,83	29.159.481	5,73	3.496.421	4,23	20,47	193,27
2006	5.604.646	4,02	30.949.395	6,14	3.658.087	4,62	8,05	-60,67
2007	5.824.273	3,92	32.912.970	6,34	3.829.041	4,67	6,90	-14,29
2008	6.112.929	4,96	35.007.922	6,37	4.020.199	4,99	12,68	83,77
2009	6.569.621	7,47	36.683.239	4,79	4.316.785	7,38	2,05	-83,83
2010	6.643.190	11,20	38.869.164	5,96	5.016.264	16,20	7,84	282,44
2011	6.743.839	1,52	41.293.349	6,24	5.609.534	11,83	5,37	-31,51
2012	6.836.128	1,37	43.925.820	6,38	5.999.081	6,94	4,16	-22,53
2013	7.009.882	2,54	46.640.235	6,18	6.374.377	6,26	10,87	161,30
2014	7.262.589	3,61	49.365.753	5,84	6.749.092	5,88	11,58	6,53
2015	7.322.483	0,82	50.821.678	2,95	6.937.245	2,79	10,76	-7,08

Sumber: BPS dan BAPPEDA Provinsi Sumatera Barat 2017, Data Diolah

Sementara perkembangan dari sisi Pengeluaran Pemerintah, pada tahun 2013 perkembangan Pengeluaran Pemerintah mengalami penurunan dari 6,94% menjadi 6,26%, sedangkan perkembangan investasi mengalami kenaikan dari 1,37% menjadi 2,54%. Hal ini juga menunjukkan bahwa Pengeluaran Pemerintah dan investasi tidak memiliki hubungan yang positif. Dari sisi inflasi juga dapat dilihat pada tahun 2010, perkembangan inflasi meningkat tajam dari -83,83% menjadi 282,44%, diikuti investasi yang mengalami peningkatan dari 7,47% menjadi 11,20%. Hal ini berarti inflasi dan investasi tidak memiliki hubungan negatif.

KERANGKA KONSEPTUAL

Teori Investasi

Investasi dalam teori ekonomi memiliki arti sejumlah modal berupa uang yang digunakan untuk membeli alat-alat produksi termasuk barang-barang yang akan dijual nantinya (Winardi, 1992). Sedangkan secara makro, investasi adalah penambahan stok modal guna untuk kebutuhan belanja pada sektor bisnis dalam satu periode tertentu (Nanga, 2005)."

Adapun menurut Halim (2005:1), investasi adalah keuntungan yang akan diperoleh sebagai implikasi dari kebijakan penambahan sejumlah dana. Berdasarkan jenisnya investasi dibagi menjadi dua, yaitu investasi negara (investasi pihak pemerintah) dan investasi swasta (investasi pihak swasta). Kemudian pada perkembangannya kedua jenis investasi ini terdapat pula investasi asing oleh pihak pemerintah asing maupun swasta asing (Winardi, 1992).

Kemudian investasi memiliki dua tujuan utama yakni untuk mengganti bahagian dari penyediaan modal yang tidak dapat dipakai lagi atau yang dapat diperbaiki (depresiasi) dan tambahan atas penyediaan modal yang ada (investasi netto).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi (*economic growth*) secara paling sederhana dapat diartikan sebagai akumulasi pendapatan nasional secara agregat dalam kurun waktu tertentu (Prasetyo, 2011). Perekonomian sebuah negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi pada tahun sebelumnya tidak lebih besar dari tahun saat ini. Berdasarkan hal itu, Pertumbuhan Ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan kapasitas produksi barang dan jasa secara fisik dalam dari waktu ke-waktu.

Sukirno (2010) mengungkapkan bahwa suatu perekonomian dapat dikategorikan tumbuh apabila output perkapita mengalami kenaikan dalam waktu jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi juga dapat dijadikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang mengdeskripsikan perkembangan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Sedangkan Arsyad (2010) mendefinisikan Pertumbuhan Ekonomi sebagai suatu proses penambahan pendapatan riil per kapita penduduk suatu negara dalam jangka panjang.

Teori Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran Pemerintah merupakan kebijakan yang menghasilkan output guna

untuk kepentingan hajat hidup orang banyak. Kebijakan ini dapat berupa pembelian barang dan jasa dari sejumlah biaya yang telah dianggarkan (Mangkosoebroto, 2001: 169).

Pengeluaran Pemerintah merupakan kegiatan rutin setiap tahun dalam rangka menyusun alokasi anggaran dalam bentuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) untuk nantinya direalisasikan ke pelbagai sektor atau bidang dengan tujuan untuk kesejahteraan rakyat. Dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) terdapat dua jenis Pengeluaran Pemerintah Indonesia yaitu:

1. Pengeluaran Rutin

Pengeluaran rutin merupakan sejumlah biaya yang timbul dari penyelenggaraan dan pemeliharaan roda pemerintahan, seperti dari belanja pegawai (gaji pokok dan tunjangan), belanja barang, subsidi, pembayaran angsuran dan bunga utang negara, belanja pemeliharaan dan belanja perjalanan.

2. Pengeluaran Pembangunan

Pengeluaran pembangunan merupakan penambahan modal masyarakat melalui pembangunan fisik dan non. Contoh: pembangunan jalan, jembatan, sekolah dan ruman sakit. Sedangkan pembangunan non fisik seperti pelaksanaan program pengentasan kemiskinan.”

Teori Inflasi

Inflasi merupakan peristiwa yang lazim terjadi dalam sebuah perekonomian. Sukirno (2010: 302) menyebutkan bahwa inflasi selalu ditandai dengan kenaikan harga-harga yang berlaku. Sedangkan sejumlah presentasi atas

kenaikan harga-harga barang dalam periode waktu tertentu disebut dengan tingkat inflasi. Kisaran tingkat inflasi yang lazim terjadi adalah sebesar 2 sampai 4 persen per-tahun, inflasi ini dikelompokkan sebagai inflasi merayap. Bahkan kisaran inflasi dapat mencapai angka antara 5 hingga 10 persen pertahun, inflasi jenis ini tergolong dalam inflasi yang lebih serius. Dalam kondisi tertentu, inflasi juga dapat mencapai ratusan bahkan ribuan persen pertahun sebagai akibat dari resesi ekonomi atau sebab-sebab lain, inflasi ini tergolong dalam inflasi hiper.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini digolongkan penelitian deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data yang berarti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasikan. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Sumatera Barat. Dengan mengamati beberapa faktor yang dapat memberi pengaruh terhadap naik turunnya perkembangan investasi di Sumatera Barat, namun belum diketahui seberapa besar pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap naik turunnya perkembangan investasi di Sumatera Barat. Penelitian dilakukan dengan pengambilan data yang diperoleh dari badan pusat statistik Sumatera Barat.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan serta diolah dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari beberapa sumber. Data diambil selama periode 2001-2015. Data diperoleh dalam bentuk *time series*. Data yang dikumpulkan berupa data investasi, pertumbuhan penduduk, inflasi, produk domestik regional bruto (PDRB), dan pengeluaran pemerintah, di Sumatera Barat periode 2001-2015. Data-data tersebut diperoleh dari Badan pusat statistik (BPS) Sumatera barat, jurnal-jurnal, artikel-artikel, serta buku-buku yang mempunyai keterkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini yang diperoleh dari perpustakaan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data penelitian.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari lembaga atau instansi yang terkait seperti laporan bulanan dan laporan tahunan Badan Pusat Statistik (BPS) berbagai edisi.

Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik
2. Uji Regresi Linear berganda
3. Uji Koefisien Determinan
4. Uji Hipotesis

PEMBAHASAN DAN HASIL

Uji Asumsi klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat kita lihat pada table dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Durbin Watson

Model	Koefisien Durbin Watson	Keterangan
1	1,869	Tidak ada autokorelasi

Sumber: Data diolah tahun 2018

Pada tabel 3 dapat diketahui bahwa baik secara negatif maupun positif tidak ditemukan autokorelasi sehingga variabel tersebut

independen atau tidak ada autokorelasi yang ditunjukkan dengan nilai koefisien Durbin Watson yaitu 1,869.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model (Constant)	Collinearity Statistic		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	0,333	3,327	Tidak ada Multi
Pengeluaran Pemerintah (X_2)	0,375	3,319	Tidak ada Multi
Inflasi (X_3)	0,981	1,019	Tidak ada Multi

Sumber: Data diolah tahun 2018

Multikolinearitas terjadi apabila korelasi antar variabel bebas memiliki nilai $VIF \geq 5$, kemudian apabila nilai VIF -nya < 5 , maka dapat disimpulkan bahwa multikolinearitas tidak terjadi pada α 5%, maka didapat hasil korelasi

antara variabel bebas sebagaimana dilihat pada Tabel diatas. Dari Tabel 4 dapat dilihat nilai $X_1=3,327$, $X_2=3,319$ dan $X_3=1,019$. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa tidak adanya multikolinearitas pada variabel bebas, sebab nilai

VIF < 5, sehingga semua variabel bebas yakni dan inflasi dapat dimasukkan pada model regresi Penelitian Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, penelitian ini

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas dengan One-Sample Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		15
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std.Deviation	1.35754000
	Absolute	.155
	Positive	.155
	Negative	-.115
Kolmogrov-Smirnov Z		.599
Asymp.Sig.(2-tailed)		.866

Sumber: Data diolah tahun 2018

Data yang terdistribusi secara normal maka data tersebut dikategorikan sebagai data yang baik. Data yang terdistribusi secara normal memiliki karakteristik dengan nilai $\text{sig} > \alpha 0,05$ dan distribusi tidak normal jika $\text{nilaisig} < \alpha 0,05$. Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan dengan metode One-Sample Kolmogrov-Smirnov pada aplikasi SPSS, diperoleh hasil bahwa data yang dipakai pada penelitian ini adalah normal. Karena nilai $\text{sig} > \alpha (0,05)$ yaitu sebesar $(0.866 > 0.05)$.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis yang digunakan pada model penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi terhadap Investasi di Provinsi Sumatera Barat yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 5. Hasil Olahan Data Regresi Linear Berganda

No	Variabel	Koefisien	Keterangan
1	(Constan)	7,915	-
2	Pertumbuhan Ekonomi(X_1)	0,167	Ha diterima
3	Pengeluaran Pemerintah(X_2)	0,442	Ha diterima
4	Inflasi(X_3)	-0,197	Ha diterima
R=98,9% R-Sq=97,8%			

Sumber: Data diolah tahun 2018

Berdasarkan Tabel 6 dapat dibuat regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$Y = 7,915 + 0,167 X_1 + 0,442 X_2 - 0,197 X_3$$

Tabel 6 memperlihatkan bahwa pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap investasi (Y) adalah positif, dengan koefisien regresinya adalah 0,167. Hal ini berarti jika Pertumbuhan Ekonomi ditingkatkan maka jumlah produksi

akan meningkat sebesar 0,167 atau 16,7 persen. Jadi, semakin besar Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi di Provinsi Sumatera Barat akan meningkatkan jumlah investasi, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh jumlah Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap jumlah investasi (Y) adalah positif, dengan koefisien regresinya adalah 0,442 persen. Maksudnya adalah jika jumlah Pengeluaran

Pemerintah ditingkatkan maka jumlah investasi akan menurun sebesar 0,442 atau 44,2 persen. Hal ini berarti bahwa semakin banyak anggaran atau dana yang dikeluarkan oleh pemerintah provinsi Sumatera Barat baik untuk pengeluaran rutin maupun tidak rutin akan meningkatkan jumlah investasi, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Pengaruh jumlah inflasi (X_3) terhadap jumlah investasi (Y) adalah negatif, dengan koefisien regresinya adalah -0,197 persen. Maksudnya adalah jika jumlah inflasi ditingkatkan maka jumlah investasi akan menurun sebesar 0,197 atau 19,7persen. Hal ini berarti bahwa semakin tinggitingkat inflasi yang terjadi di provinsi Sumatera Barat akan menyebabkan permintaan barang oleh masyarakat akan menurun sehingga masyarakat lebih cenderung untuk menabungkan uangnya di Bank dan berdampak pada jumlah Investasi yang akan dilakukan oleh masyarakat menjadi menurun, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Berdasarkan hasil persamaan regresi di atas diketahui bahwa apabila Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan inflasi tidak mempengaruhi Investasi atau dianggap konstan maka Investasi bernilai sebesar nilai konstanta yaitu sebesar 7.915 persen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jumlah Investasi di propinsi Sumatera Barat tidak hanya ditentukan oleh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan inflasi tetapi ada juga variabel lain yang tidak diteliti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai Investasi dengan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan inflasi secara umum (R) adalah sebesar 98,9 persen. Kemudian koefisien determinasi (R -Square) adalah sebesar 97,8 persen. Sedangkan sisanya 2,2 persen Investasi di Propinsi Sumatera Barat dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 6. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi	0.989	0.978

Sumber: Data diolah tahun 2018

Pengujian Hipotesis

Untuk membuktikan pengaruh masing-masing Pertumbuhan Ekonomi (X_1), Pengeluaran

Pemerintah (X_2), dan inflasi (X_3) terhadap investasi digunakan tabel *coefisients* sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji t

No	Variabel	Nilai t_{hitung}	Sig	Ket
1	Pertumbuhan Ekonomi (X_1)	6,670	0,000	Signifikan
2	Pengeluaran Pemerintah (X_2)	2,712	0,020	Signifikan
3	Inflasi (X_3)	2,239	0,027	Signifikan

Sumber: Data diolah tahun 2018

Uji ini digunakan untuk membuktikan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis 1

Hipotesis 1 pada penelitian ini ialah adanya pengaruh signifikan antara antara Pertumbuhan

Ekonomi (X_1) terhadap jumlah Investasi (Y) di Propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 8 dapat dilihat hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $6,670 > 2,13$ atau diperoleh nilai $Sig < \alpha (0,000 < 0,05)$ akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini diterima bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi (X_1) terhadap jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Barat.

Hipotesis 2

Hipotesis 2 pada penelitian ini ialah Pengeluaran Pemerintah (X_2) memiliki pengaruh signifikan terhadap terhadap jumlah Investasi (Y) di Propinsi Sumatera Barat.

Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 8 dapat dilihat hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $2,713 > 2,13$ atau

diperoleh nilai $Sig < \alpha (0,020 < 0,05)$ akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi, hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima. Terdapat pengaruh yang signifikan antara Pengeluaran Pemerintah (X_2) terhadap jumlah Investasi (Y) di Propinsi Sumatera Barat.

Hipotesis 3

Hipotesis 3 pada penelitian ini ialah inflasi (X_3) memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah Investasi (Y) di Propinsi Sumatera Barat. Berdasarkan hasil olahan data yang disajikan pada Tabel 8 dapat dilihat hasil uji t, diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $2,239 > 2,13$ atau diperoleh nilai $Sig < \alpha (0,027 < 0,05)$ akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Jadi dapat diketahui bahwa hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini dapat diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi (X_3) terhadap jumlah Investasi (Y) di Propinsi Sumatera Barat.

Tabel 8. Hasil Uji F

Model	Sum Of square	Df	Mean square	F	Sig	Keterangan
Regression	1165.513	3	388.50	16.563	.000 ^a	H_0 ditolak
Residual	258.011	11	23.455			H_a diterima
Total	374.524	14				

Sumber: Data diolah tahun 2018

Hipotesis ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan inflasi secara simultan berpengaruh terhadap jumlah Investasi di Propinsi Sumatera Barat.

Pada analisis ini hipotesis diuji dengan menggunakan uji F. Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} , maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat secara simultan. Di bawah ini disajikan Tabel analisis varian (ANOVA).

Dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,563 > 3,59$ atau nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$. Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima, dimana jumlah Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap jumlah Investasi secara simultan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi di Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $6,670 > 2,13$ atau diperoleh nilai $Sig < \alpha$ ($0,000 < 0,05$) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini diterima.
2. Pengeluaran Pemerintah mempengaruhi investasi di Sumatera Barat secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $2,713 > 2,13$ atau diperoleh nilai $Sig < \alpha$ ($0,020 < 0,05$) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan pada penelitian ini diterima.
3. Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi di Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data diperoleh nilai $t_{hit} > t_{tabel}$ yaitu $2,239 > 2,13$ atau diperoleh nilai $Sig < \alpha$ ($0,027 < 0,05$) akibatnya H_0 di tolak dan H_a diterima. Sehingga hipotesis alternatif yang diajukan dalam penelitian ini dapat diterima.
4. Secara Simultan Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah dan Inflasi memiliki pengaruh signifikan terhadap Investasi di Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari hasil olahan data diperoleh nilai Dalam pengujian ini diperoleh nilai signifikan yang diperoleh adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $16,563 > 3,59$ atau nilai $sig < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$.

Hal ini menjelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti diterima.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul, Halim. 2005. *Analisis Investasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat
- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Sumatera Barat Dalam Angka*. Padang: BPS Sumbar
- Boediono. 1999. *Teori Pertumbuhan Ekonomi*, Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi No. 4, Edisi Pertama, Cetakan Keenam, BPFE, Yogyakarta
- Dornbusch, Rudlqer, dkk. 2004. *Makro Ekonomi*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Media Global Edukasi
- Dumairy. 1999. *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Eko Prasety, P. 2011. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: BETA Offset
- Fadhillah. G. A. 2014. *Analisis Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Pendapatan Lain-Lain Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Jember Dalam Era otonomi Daerah*. Jember: Universitas Jember
- Gunawan. 2007. *Ekonometrika Pengantar*. BPFE: Yogyakarta
- Gujarati, Damodar (Terjemahan Sumarso Zein). 2004. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- HS, Salim. 2008. *Hukum Investasi di Indonesia*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Jhingan, 2001. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Makmun, Akhmad Yasin. 2003. *Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap PDB sektor Pertanian*, Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol.7, No.3 : 63.
- Mangkosoebroto, Guritno. 1996. *Ekonomi Publik*, Edisi Ketiga, Yogyakarta: BPFE.
- Mankiw, N. Greorgy. 2007. *Teori Makro Ekonomi*. Edisi Keempat. Alih Bahasa: Imam Nurmawam. Jakarta : Erlangga.
- Nanga, Muana. 2005. *Makro Ekonomi : Teori Masalah dan Kebijakan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nopirin.2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro & Mikro*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Rahardja, Prathama. 2014. *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Salvatore. 1997. *Ekonomi Internasional*. Jakarta : Erlangga.
- Samuelson, Paul A dan William D. Nordhaus. 2004. *Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Sukirno, Sadono. 2010. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sarwedi.2005. *Investasi Langsung Di Indoesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jember: Universitas jember.
- Soejaiz, Z. 2003. *Good Governance Dan Daya Saing Investasi Global*. Jurnal ilmu Sosial dan ilmu politik (volum 6nomor 3, maret 2013, 309-328). Jakarta.
- Soemodiharjo,I.H. 1999. *Pengantar Ekonometri*. Jember: Universitas Jember.
- Sunariyah. 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Keempat. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Tambunan, Tulus T. H. 2003. *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Wijayanti, P. 2011. *Pengaruh Ketersediaan Tenaga Kerja, Infrastruktur, Pendapatan Perkapita Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Industri Kota Semarang*. Skripsi.Semarang: Universitas Diponegoro.
- Winardi,1992. *Kamus Ekonomi: Inggris-Indonesia*, Bandung: Alumni, 1992.